

Nama : Uning Hafifah

NPM : 2113053006

Kelas : 3F

Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral

Analisis Video

Degradasi Moral Pelajar Jaman Modern

Sebuah tragedi tragis kembali muncul di dunia pendidikan Indonesia, seorang pelajar dikabarkan menganiaya gurunya hingga tewas. Korban yang merupakan gurunya itu bernama Ahmad Budi Cahyono seorang guru honorer di SMAN 1 Torjun, Sampang, Jawa Timur. Ia meninggalkan seorang istri yang tengah mengandung 5 bulan. Belum selesai kasus tersebut, sudah muncul lagi video dengan kasus dimana seorang pelajar sekolah menengah pertama mengajak duel kepala sekolahnya. Sikap yang berani dan arogan menunjukkan siswa tersebut tidak takut dan tidak hormat dengan para guru-guru bahkan kepala sekolahnya. Lantas bagaimanakah moral anak bangsa penerus masa depan negri ini?

Menurut KPAI ini merupakan kasus yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Darei data KPAI sendiri memang kasus cukup tinggi pada tahun 2014 dimana kasus-kasus yang terjadi baik yang dilakukan oleh anak maupun anak yang menjadi korban, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah kasus. Sebenarnya kasus anak ini tidak hanya terkait pribadinya saja namun pasti ada pengaruh dari pengasuhan anak tersebut di rumah dari keluarganya karena seorang anak terbentuk kepribadian itu tidak secara tiba-tiba saat di sekolah saja dan itu merupakan sebuah proses panjang dalam diri anak tersebut untuk memiliki kepribadian moral. Selain itu, pengaruh bagaimana cara guru dalam mengelola kelas di dunia pendidikan juga berpengaruh kepada kepribadian moral siswa. Untuk kasus penganiayaan siswa terhadap gurunya sampai meninggal ini merupakan kasus yang pertama di dunia pendidikan Indonesia. Namun kembali lagi bahwa anak merupakan diri yang belum dewasa dan ketika melakukan sesuatu tidak memikirkan resiko yang akan terjadi. Tetapi memang bagaimanapun kondisinya tetap tidak baik untuk melakukan kekerasan baik bagi siswa maupun guru apalagi di dunia pendidikan itu sangat dilarang keras.

Dilihat dari sisi dunia pendidikan, memang seorang guru ini sudah dibekali kepribadian terhadap bagaimana cara menghadapi muridnya yang sangat bermacam-macam kepribadiannya bahkan hal ini sudah di atur dalam undang-undang bahwa seorang guru harus mempunyai 4 standar kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi. Dalam pelatihan menjadi guru, seorang calon guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika berada di dalam kelas seorang guru tersebut sudah siap menjadi seorang pendidik. Setelah itu, guru juga dikenalkan dengan berbagai kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga ia mampu menangani siswa-siswanya saat di dalam kelas.

Dari sisi psikologis, seorang anak sebenarnya memiliki tingkat kognisi yaitu kemampuan untuk nalar dan berpikir. Tetapi jika pada kasus anak tidak mampu mengelola emosinya, ketika dia marah ketika dia benci itu akan muncul rangsangan yang mendorong dia

untuk bereaksi seketika dan saat itu seorang anak sudah tidak tahu dan tidak memikirkan konsekuensi dari yang ia perbuat. Kemampuan dalam mengelola emosi ini yang juga harusnya dilatih kepada anak-anak. Kemudian level toleransi terhadap stres ini yang sekarang semakin menurun sehingga anak mudah stres mudah tertekan dan hal ini biasanya disebabkan karena begitu banyak tuntutan dan informasi yang diserap padahal informasi yang diserap belum tentu suatu hal yang penting. Hal itu berarti daya serap yang harus dilakukan anak semakin tinggi apalagi saat ini pembelajaran sudah semakin berkembang tanpa diimbangi oleh kemampuan pribadi untuk mengelola itu.